**ARTIKEL**

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA**

**PADA PRESTASI TILAWAH DAN HIFDZIL QURAN (THQ)**

**DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)**

**PERSATUAN ISLAM TAROGONG GARUT**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Sidang Tesis

Pada Program Studi Magister Manajemen Konsentrasi Manajemen Pendidikan

A picture containing symbol, clipart, emblem, crest

Description automatically generated

Diajukan Oleh:

**YANI NURAENI**

**NPM 208020150**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2023**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan kompetensi guru terhadap motivasi belajar, serta implikasinya terhadap prestasi Tilawah dan Hifdzil Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Persatuan Islam No. 76 Tarogong Kidul, Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 112 orang siswa dari empat Kelas V sekolah tersebut. Sampel yang diambil secara jenuh atau semua populasi diambil sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur menggunakan SPSS Ver. 26.0. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sekolah tersebut memiliki lingkungan sekolah yang baik; 2) Guru-guru di sekolah tersebut memiliki kompetensi yang baik; 3) Siswa-siswa di sekolah tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi; 4) Siswa-siswa di sekolah tersebut memiliki prestasi dalam Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ) yang baik; 5) Lingkungan sekolah berhubungan dengan kompetensi guru; 6) Secara parsial, lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa; 7) Secara parsial, kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa; 8) Secara simultan, lingkungan sekolah dan kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa; dan 9) Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ).

Kata Kunci: lingkungan sekolah, kompetensi guru, motivasi belajar, prestasi tilawah dan hifdzil Quran

***ABSTRACT***

This study aims to describe and analyze the influence of the school environment and teacher competence on learning motivation, and its implications for the achievement of Recitation and Hifdzil Qur'an (THQ) at the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Persatuan Islam No. 76 Tarogong Kidul, Garut Regency. The research method used is quantitative with a descriptive approach. The population of this study was 112 students from four Class V of the school. Samples are taken saturated or all of the population is taken as a sample. Data collection techniques were carried out through questionnaires, interviews, and observations. The data analysis technique used is path analysis using SPSS Ver. 26.0. The results showed: 1) The school has a good school environment; 2) The teachers in the school have good competence; 3) The students in the school have high learning motivation; 4) The students in the school have good achievement in Recitation and Hifdzil Quran (THQ); 5) The school environment is related to teacher competence; 6) Partially, the school environment has an affect on the students' learning motivation; 7) Partially, teacher competence has an effect on the students' learning motivation; 8) Simultaneously, the school environment and teacher competence have an affect on the students' learning motivation; and 9) Students' learning motivation has an effect on the student achievement in Recitation and Hifdzil Quran (THQ).

*Keywords: school environment, teacher competence, learning motivation, recitation and hifdzil Quran*

***ABSTRAK SUNDA***

Panalungtikan ieu miboga tujuan pikeun ngadéskripsikeun jeung nganalisis pangaruh lingkungan sakola jeung kompeténsi guru kana motivasi diajar, ogé implikasina pikeun ngahontal kamampuhan Tilawah jeung Hifdzil Qur’an (THQ) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Persatuan Islam No. 76 Tarogong Kidul, Kabupaten Garut. Metodé penalungtikan anu dilarapkeun nyaéta kuantitatif kalayan maké pendekatan déskriptif. Populasi dina ieu penalungtikan nyaéta 112 murid ti opat kelas, nyaéta Kelas V ti eta sakola. Sampel anu ditarik ku cara jenuh atau sakabéh populasi ditarik jadi sampel. Téhnik ngumpulkeun data ngaliwatan cara kuesionér, wawancara, jeung observasi. Téhnik analisis data anu dipake nyaéta analisis jalur ngagunakeun SPSS Ver. 26.0. Hasil penalungtikan nunjukkeun: 1) Sakola miboga lingkungan anu nyukupan; 2) Guru-guru di eta sakola miboga kompeténsi anu nyukupan; 3) Murid-murid di eta sakola miboga motivasi diajar anu nyukupan; 4) Murid-murid di eta sakola miboga prestasi dina Tilawah jeung Hifdzil Quran (THQ) anu nyukupan; 5) Lingkungan sakola aya hubungan jeung kompeténsi guru; 6) Sewang-sewangan, lingkungan sakola mangaruhan kana motivasi diajar murid; 7) Sewang-sewangan, kompeténsi guru mangaruhan kana motivasi diajar murid; 8) Lingkungan sakola jeung kompeténsi guru sakaligus mangaruhan kana motivasi diajar murid; jeung 9) Motivasi diajar murid mangaruhan kana prestasina dina Tilawah jeung Hifdzil Quran (THQ).

Kecap Konci: lingkungan sakola, kompeténsi guru, motivasi diajar, prestasi tilawah jeung hifdzil Quran

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Penelitian**

Perwujudan manusia berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, serta profesional pada bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, kurikulum sistem pendidikan harus terus dievaluasi secara berkesinambungan agar berkembang sesuai dengan kebutuhan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Menurut Yulaelawati (2007:5), pengembangan kurikulum perlu menentukan filosofi tertentu untuk menyeleraskan berbagai kepentingan sesuai harapan masyarakat, yaitu keseimbangan antara kecerdasan (logika), moral dan akhlak mulia (etika), seni dan estetika, serta kekuatan dan kesehaan jasmani (kinestetika).

Khusus untuk lingkungan pendidikan dasar yang berbasis ke-Islam-an, seperti SDIT/MI, mengacu pada Surat Edaran (SE) Dirjen Pendidikan Islam No. DJ.II.1/PP.oo/ED/681/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya, bahwa madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi. Hal inilah yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Pesantren Persatuan Islam (SDIT PPI No. 76) Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, diantaranya dengan mengembangkan kurikulum pembelajaran Tilawah dan Hifdzil Al-Quran (THQ) bagi seluruh peserta didiknya (santri) mulai kelas 1 hingga kelas 6.

Beberapa kasus pernah diungkapkan oleh beberapa pemerhati sekaligus para sesepuh majelis ulama, tokoh Islam, dan kyai-kyai, diantaranya minat baca Al-Quran yang menurun di kalangan pelajar pernah diungkapkan oleh salah seorang Kepala Dinas Pendidikan Kota Serang (Oki dan Yan, 2017). Direktur Pendidikan Agama Islam Kemenag RI juga pernah mengungkapkan keprihatinannya karena rendahnya kemampuan siswa SD dalam membaca Al-Quran (Fahlevi dan Suhendi, 2021). Bahkan salah satu laporan kajian organisasi dan pemuda Islam menunjukkan, bahwa dari 87,2 persen atau 220 juta jumlah penduduk Indonesia yang muslim, ternyata hanya 35 persen yang bisa membaca Al-Quran (Mukhtar dan Nursalikah, 2021). Kondisi ini lebih buruk dibandingkan dengan hasil kajian UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 2017 yang menunjukkan sekitar 54% muslim Indonesia terkategori buta huruf Al-Quran (Sarnapi, 2017).

**Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah dikemukakan, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya sebagai berikut.

1. Lingkungan sekolah kurang mendukung upaya peningkatan prestasi THQ siswa;
2. Kompetensi guru belum optimal diterapkan;
3. Motivasi belajar siswa cenderung menurun;
4. Tingkat prestasi Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ)siswa cenderung menurun;

**Rumusan Masalah**

Permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi di atas dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana lingkungan sekolah di SDIT Persatuan Islam Tarogong Kabupaten Garut.
2. Bagaimana kompetensi guru Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ) di SDIT Persatuan Islam Tarogong Kabupaten Garut.
3. Bagaimana motivasi belajar Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ) siswa di SDIT Persatuan Islam Tarogong Kabupaten Garut.
4. Bagaimana prestasi Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ) siswa di SDIT Persatuan Islam Tarogong Kabupaten Garut.
5. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dan kompetensi guru terhadap motivasi belajar dan prestasi Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ) siswa.
6. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi Tilawah dan Hifdzil Al-Quran (THQ) siswa di SDIT Persatuan Islam Tarogong Kabupaten Garut.

**Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengkaji sebagai berikut. Lingkungan sekolah di SDIT Persatuan Islam Tarogong Kabupaten Garut;

1. Kompetensi guru Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ) di SDIT Persatuan Islam Tarogong Kabupaten Garut;
2. Motivasi belajar Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ) siswa di SDIT Persatuan Islam Tarogong Kabupaten Garut;
3. Prestasi Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ) siswa di SDIT Persatuan Islam Tarogong Kabupaten Garut;
4. Besaran pengaruh lingkungan sekolah dan kompetensi guru terhadap motivasi belajar dan prestasi Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ) siswa;
5. Besaran pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi Tilawah dan Hifdzil Al-Quran (THQ) siswa di SDIT Persatuan Islam Tarogong Kabupaten Garut.

**Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis
2. Secara Praktis

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

**Kajian Pustaka**

Kajian pustaka mengemukakan konsep dan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, diantaranya pengertian dan fungsi-fungsi manajemen, pengertian dan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia, pengertian manajemen pendidikan dan ruang lingkupnya, lingkungan sekolah, kompetensi guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa. Semua konsep variabel tersebut mencakup pengertian, faktor-faktor, dimensi dan indikator.

**Manajemen**

Konsep manajemen dalam subbab ini membahas tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, serta unsur-unsur manajemen.

**Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia memiliki peranan untuk memastikan bahwa organisasi mampu mencapai keberhasilan melalui orang lain. Sumber daya manusia atau karyawan bagi perusahaan berupa keterlibatan mereka dalam sebuah perencanaan, sistem, proses dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Karyawan adalah mereka yang bekerja pada orang lain dengan menjual jasa mereka seperti waktu, tenaga, dan pikiran untuk perusahaan serta mendapat imbalan berupa gaji dari perusahaan tersebut.

**Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen terdiri atas lima komponen, yaitu pimpinan, orang-orang yang dipimpin, tujuan, kerjasama, serta sarana (sumber daya material) (Saefullah, 2012:5). Kegiatan pemanfaatan sumber daya ini juga dilakukan dalam pendidikan Islam oleh lembaga pendidikan Islam yang membutuhkan pengelolaan yang baik, jujur, dan transparan, yang disebut manajemen pendidikan Islam.

Secara umum, ruang lingkup pengajaran pendidikan agama Islam di jenjang SD/MI mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama, dan hubungan manusia dengan mahluk lainnya. Adapun materi pokok dalam Pendidikan Agama Islam di semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk di SDIT Persatuan Islam Tarogong Garut, meliputi sebagai berikut.

* 1. Aqidah, yaitu bersifat *i’tiqad* batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan alam ini. Ilmu mengenai aqidah disebut *ilmu tauhid*;
  2. Syari’ah, yaitu berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Ilmu mengenai syari’ah disebut *ilmu fiqih*;
  3. Akhlak, yaitu suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurnaan bagi kedua amal di atas dam mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia, ilmu mengenai akhlak disebut *ilmu akhlak*;
  4. Baca dan Tulis Al-Quran (BTQ), tilawah, tahfidz dan hifdzil Al-Quran atau THQ.

**Pembelajaran *Tilawah* dan *Hifdzil Al-Quran* (THQ)**

Pembelajaran tilawah dan hifdzil Al-Qur’an termasuk pada materi ajar *tahfidz*, yaitu salah satu cabang dari Pendidikan Agama Islam, khususnya akhlak. Artinya, mempelajari Al-Quran menunjukkan akhlak seorang muslim karena yang bersangkutan sudah mengakui secara *i’tiqad* sebagai wujud implementasi rukun iman, yaitu iman kepada ke-Tauhid-an Allah SWT, iman kepada Rasulullah Muhammad SAW dan kitab Al-Quran, serta keimanan kepada malaikat, hari akhir dan taqdir Allah SWT.

Substansi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an terdiri atas beberapa metode yang bisa digunakan oleh guru sesuai dengan kapasitas guru serta kondisi internal dan eksternal peserta didik. Pada prinsipnya semua metode baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur’an, sehingga bisa dipakai salah satu atau semua metode sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan/aktivitas, sehingga akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur’an. Beberapa metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an yang bisa diterapkan diantaranya yang dikemukakan oleh Sa’dullah (2008:52-54) berikut.

1. *Bi al-Nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur’an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang;
2. *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur’an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut;
3. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau menperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru;
4. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau men-*sima’*-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah di-*sima’*-kan kepada guru;
5. *Tasmi’*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada *jama’ah* (kelas).

**Lingkungan Sekolah**

Pembahasan lingkungan sekolah mencakup pengertian lingkungan dan lingkungan sekolah, manfaat lingkungan sekolah, upaya penciptaan lingkungan sekolah, serta dimensi dan indikator (unsur-unsur) lingkungan sekolah.

**Kompetensi Guru**

Secara manajerial, langkah-langkah pembelajaran THQ (Al-Quran) di sekolah mengacu pada fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut). Semua fungsi manajemen tersebut berada di bawah kendali guru (ustadz/ustadzah) sebagai komponen SDM dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan berbagai komponen pembelajaran secara baik mulai rencana pelaksanaan pembelajaran, materi dan media pembelajaran, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran. Guru juga harus menguasai dan memiliki kompetensi tentang materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik (Sulhan, 2010:7).

**Motivasi Belajar**

Setiap individu memiliki kondisi internal yang ikut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari, yaitu motivasi. Pembahasan motivasi mencakup pengertian motivasi dan motivasi belajar, manfaat motivasi belajar, jenis-jenis dan faktor-faktor motivasi belajar, serta dimensi dan indikator motivasi belajar.

Perbedaan penelitian ini belum ada penelitian yang dilakukan untuk mencari lingkungan sekolah dan kompetensi guru terhadap motivasi siswa secara bersama-sama serta implikasinya pada prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengaruhnya variabel bebas dengan variabel terikat melalui variabel intervening tersebut. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya pada kaitan pembahasan yang difokuskan pada variabel bebas yaitu lingkungan sekolah dan kompetensi guru terhadap variabel intervening yakni motivasi belajar dan variabel terikat yakni prestasi belajar dengan penjelasan deskriptif dan verifikatif serta tempat dan waktu penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti.

**Kerangka Pemikiran**

Prestasi THQ yang kurang memuaskan di atas disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, diantaranya motivasi, lingkungan sekolah dan kompetensi guru. Dalam penelitian ini dikaji tentang hubungan dan pengaruh antar variabel tersebut sebagaimana penjelasan berikut.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan, faktor-faktor penyebab, teori-teori yang relevan, serta beberapa hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma berpikir sebagaimana gambar berikut.

**Lingkungan sekolah**

1. Tempat belajar
2. Alat belajar
3. Suasana belajar
4. Waktu belajar
5. Interaksi belajar

(Walgito,2010:147

**Kompetensi Guru**

1. Kepribadian
2. Professional
3. Pedagogik
4. Sosial
5. [UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

(Samani, 2010)]

**Motivasi Belajar**

1. Motivasi

intrinsik

1. Motivasi ekstrinsik

(Uno,2015: 23,33)

**Prestasi siswa**

1. Kognitif
2. Afektif
3. Psikomotor

[(Rogers, 2015:5-7), (Febrini, 2017:215)]

**Gambar 2.1**

66

**Paradigma Penelitian**

**Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2010:224).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban sementara terhadap pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Lingkungan sekolah berhubungan dengan kompetensi guru;
2. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa;
3. Kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa;
4. Lingkungan sekolah dan kompetensi guru berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa;
5. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Tipe Penelitian**

Penelitian ini merupakan tipe penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif untuk meneliti berbagai fenomena atau gejala yang terjadi serta hubungan antara fenomena-fenomena tersebut. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan kejadian atau peristiwa pada masa sekarang di suatu organisasi dengan cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data data perusahaan, sehingga diperoleh penjelasan objek yang diteliti agar ditarik suatu kesimpulan yang kemudian dapat dijadikan saran (Sugiyono, 2012:21).

**Unit Observasi dan Lokasi**

Penelitian ini mengambil objek tentang pengaruh lingkungan sekolah dan kompetensi guru terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap prestasi tilawah peserta didik. Unit observasi yang diteliti adalah lingkungan sekolah, kompetensi guru, motivasi belajar, dan prestasi tilawah peserta didik SDIT PPI Tarogong Garut.

**Definisi Variabel dan Pengukurannya**

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas sebagai berikut.

1. Variabel independen atau variabel bebas yang terdiri atas dua variabel, yaitu sebagai berikut.
2. Lingkungan Sekolah (X1) sebagai variabel bebas pertama
3. Kompetensi Guru (X2) sebagai variabel bebas kedua mengacu pada UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Samani, 2010)
4. Variabel Intervening atau Variabel Mediator atau Variabel Antara yang terdiri atas satu variabel, yaitu Motivasi Belajar Siswa (Y)
5. Variabel dependen atau variabel terikat yang terdiri atas satu variabel, yaitu Pencapaian Prestasi *Tilawah* dan *Hifzhil Qur’an* (Z).

**Operasionalisasi Variabel**

Ketiga variabel penelitian di atas kemudian dioperasionalisasikan menjadi beberapa indikator.

**Populasi dan Penentuan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SDIT Pesantren Persatuan Islam No. 76 Tarogong, Kabupaten Garut. Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 terdapat sebanyak 112 orang siswa yang tersebar di empat rombongan belajar (rombel) dengan masing-masing terdiri atas 28 orang siswa.

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengujian validitas instrumen menggunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap-tiap skor butir. Koefisien korelasi yang digunakan adalah koefisien korelasi *Pearson Product-Moment* dengan rumus sebagai berikut(Sugiyono, 2012:183).



Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

∑x = Nilai skor satu item pertanyaan seluruh responden

∑y = Total skor item pertanyaan tiap responden

Kaidah:

Jika nilai korelasi (r hitung) > nilai r tabel, maka item instrumen bersifat valid

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency*), dengan tahapan berikut (Sugiyono, 2012:355).

1. Penentuan nilai korelasi



Keterangan: Rii = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

∑σ2b = jumlah varian butir

σ2i = varian total

k = jumlah item pertanyaan

1. Rumus untuk varians total dan varians butir soal (item)



Keterangan:

∑Xb2 = jumlah kuadrat seluruh skor item seluruh subjek

(∑Xb)2 = jumlah kuadrat skor item

JKi = jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = jumlah kuadrat subjek

n = jumlah responden

1. Penentuan nilai r tabel berdasarkan data distribusi r pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (n-2).

Kaidah keputusan :

Jika r hitung > r tabel maka alat ukur reliabel

Jika r hitung ≤ r tabel maka alat ukur tidak reliabel

1. Melalui penentuan nilai t hitung dengan rumus :



Kaidah keputusan :

Jika t hitung > t tabel maka alat ukur reliabel

Jika t hitung ≤ t tabel maka alat ukur tidak reliabel

Pedoman interpretasi hasil uji reliabilitas dengan metode tersebut adalah :

1. Koefisien korelasi item-total dikoreksi untuk semua item memberikan nilai r hitung > 0,30. Artinya, semua item kuesioner memiliki reliabilitas memadai dalam mengukur konstruk yang diteliti.
2. Bila Koefisien *Cronbach’s Alpha* lebih besar dari 0,70 mengindikasikan, instrumen pengukuran sangat reliabel dalam mengukur konstruk (pengaruh atau korelasi) yang diteliti.

Peneliti menggunakan uji *Chi-Square* (χ) dengan membandingkan hasil koefisien *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* tabel dengan rumus berikut.



Keterangan:

Oi = frekuensi observasi

Ei = frekuensi ekspektasi

**Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Pesantren Persatuan Islam No. 76 (SDIT PPI) Kecamatan Tarogong, Kabupaten Garut. Lokasi penelitian berada pada alamat di Jl Terusan Pembangunan, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut.

Jadwal pelaksanaan penelitian rencananya dimulai pada Januari 2022 – Juni 2023. Uraian kegiatan pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan, tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.5

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Bulan/Tahun 2022-2023** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **Jan-Mar** | | | | **Apr-Jun** | | | | **Jul-Des** | | | | **Jan-Mei** | | | | **Juni** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Usulan Penelitian | x | x | x | x |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Bimbingan dan Perbaikan Usulan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Seminar Usulan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Pelaksanaan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Bimbingan dan Perbaikan Laporan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Pelaporan Akhir ACC untuk Mengikuti Sidang |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7. | Sidang Tesis |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8. | Publikasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, hasil uji asumsi klasik, hasil uji deskriptif serta hasil uji hipotesis.

Pondok Pesantren Persis Tarogong atau Rancabogo Garut memiliki urutan Pesantren Persis atau PPI No. 76. Beberapa pesantren Persis lain di Kabupaten Garut, di antaranya: PPI 19 Bentar, PPI 39 Sadang, PPI 61 Cisurupan, PPI 73 Samarang, PPI 81 Cibatu, PPI 87 Babakan Loa, PPI 90 Karangpawitan, PPI 94 Pakenjeng, PPI 96 Warung Peuteuy, PPI 97 Cikajang, PPI 99 Rancabango, PPI 104 Rancapandan, PPI 113 Ancol, PPI 212 Kudang Wanaraja, PPI 213 Panyingkiran Karangpawitan, PPI 191 Cikelet, PPI 160 Ciakar Leles, dan PPI Pasir Salam Banyuresmi.

Pembentukan Pesantren Persatuan Islam Tarogong mulai dirintis tahun 1960 oleh almarhum H. Memen Abdurrahman yang membangun dan mewaqafkan Pesantren Persatuan Islam At-Taqwa di Rancabogo Tarogong. Pesantren Persatuan Islam At-Taqwa tersebut merupakan Pesantren Persatuan Islam pertama di Kabupaten Garut. Pesantren tersebut pertama kali dipimpin oleh Al-ustadz Zainuddin Masjdiani yang dibantu oleh Al-Ustadz Sjihabuddin dan Al-Ustadzah Aminah Dahlan.

Jenjang pendidikan formal yang pertama dibuka di pesantren ini pada tahun 1980 adalah tingkat Ibtidaiyyah, Tajhiziyyah dan Tsanawiyyah. Sejak tahun 1983 pesantren membuka pendidikan tingkat Mu’allimin. Kemudian pada Tahun 1992 membuka RA Persis, lalu pada tahun 1998 dibuka SDIT. Selanjutnya pada Tahun 1987 dibangun Masjid Ihyaul-Islam, dan pada tahun 1989 dibangun Asrama Putra, serta pada tahun 1992 dibangun Masjid Al-Amanah (khusus putri).

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1994 dikembangkan juga RA yang ada dan pada tahun 1995 dibangun kantor yang lebih representatif, lalu pada rentang tahun 1996-2000 dikembangkan pula Asrama Putri. Kemudian mulai tahun 2001 dibuka pendidikan dan pelatihan komputer dan pada tahun 2001 hingga sekarang membangun gedung SDIT yang lebih representatif.

Sekolah dasar ini berada di lingkungan komplek pesantren tersebut yang beralamat di Jl Terusan Pembangunan No. 1 RT 01 RW 04 Pataruman, Tarogong Kidul, Kabupaten Garut. Selain SDIT, di komplek ini juga berdiri TK, MTs. dan MA Persis Tarogong, serta beberapa fasilitas pendidikan dan kegamaan lainnya. Saat ini sekolah berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan SK Pendirian No. 425.2/746-Dispk/2000 tanggal 04 Juli 2000 dan SK Operasional No. 800/1306-Disdik tanggal 08 September 2000 dengan NPSN 20258127. Sejak tahun 2018 berhasil meraih predikat akrediatasi “A” dengan SK Akreditasi No. 02.00/128/SK/BAN-SM/IX/2018 tanggal 30 September 2018.

**Kompetensi Guru di SDIT Persis No. 76 Tarogong Garut**

Keberhasilan SDIT Persis No. 76 Tarogong Garut meraih predikat sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Garut merupakan wujud dari adanya dukungan dari orang tua siswa dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah tersebut. Jumlah guru (ustadz/ustadzah) saat ini dengan berbagai latar belakang pendidikan S1.

Secara struktural organisasi, mekanisme pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran pendidikan di SDIT Persis No. 76 Tarogong Garut mengacu pada struktur organisasi kepesantrenan Pondok Pesantren Persatuan Islam (PPI) No. 76 yang berlaku saat ini, sebagaimana tercantum dalam gambar berikut.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Hasil analisis data dan pembahasan menyimpulkan sebagai berikut.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Persis No. 76 Tarogong Garut memiliki lingkungan sekolah yang cukup baik. Hal ini berdasarkan tanggapan rata-rata responden yang setuju terhadap indikator-indikator lingkungan sekolah tersebut, yaitu tempat belajar, alat belajar, suasana belajar, waktu belajar, interaksi belajar, dan proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, diantaranya kesesuaian waktu belajar dengan jadwal yang disediakan dan ketenangan suasana belajar yang mengacu pada kenyamanan tempat, alat belajar dan keleluasaan waktu belajar;

Guru-guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Persis No. 76 Tarogong Garut memiliki kompetensi yang baik. Hal ini berdasarkan tanggapan rata-rata responden yang setuju terhadap indikator-indikator kompetensi guru tersebut, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Meskipun demikian, masih ada beberapa aspek yang membutuhkan perbaikan, diantaranya guru harus lebih menjaga stabilitas emosi, penguasaan materi ajar, dan intensitas interaksi dengan masyarakat sekiatar sekolah;

Siswa-siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Persis No. 76 Tarogong Garut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini berdasarkan tanggapan rata-rata responden yang setuju terhadap indikator-indikator motivasi belajar yang mencakup motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Meskipun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dengan bantuan motivasi dari guru untuk diwujudkan, diantaranya keinginan untuk menjadi orang sukses dan meraih cita-cita;

Siswa-siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Persis No. 76 Tarogong Garut memiliki prestasi dalam Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ) yang baik. Hal ini berdasarkan tanggapan rata-rata responden yang setuju terhadap indikator-indikator kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil pembelajaran tersebut. Meskipun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki dengan bantuan dari guru, diantaranya kelancaran bacaan Al-Quran dengan *murotal* yang benar;

Lingkungan sekolah berhubungan dengan kompetensi guru. Hal ini berdasarkan nilai koefisien korelasi antara dua variabel tersebut, yaitu 0,610. Nilai koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara lingkungan sekolah dengan kompetensi guru. Hal ini berarti, jika lingkungan sekolah baik, nyaman dan tenang, maka guru akan memiliki kompetensi yang juga baik dan memadai;

Secara parsial, lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar adalah 0,426 atau berpengaruh cukup kuat sebesar 42,6%. Hal ini berarti, jika lingkungan sekolah baik, nyaman dan tenang, maka motivasi belajar siswa akan meningkat lebih baik;

Secara parsial, kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa adalah 0,305 atau berpengaruh cukup kuat sebesar 30,5%. Hal ini berarti, jika kompetensi guru baik dan memadai, maka motivasi belajar siswa akan meningkat lebih baik;

Secara simultan, lingkungan sekolah dan kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi pengaruh lingkungan sekolah dan kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa adalah 0,433 atau berpengaruh cukup kuat sebesar 43,3%. Hal ini berarti, jika lingkungan sekolah baik, nyaman dan tenang, serta kompetensi guru baik dan memadai, maka motivasi belajar siswa akan meningkat lebih baik;

Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ). Nilai koefisien determinasi pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi siswa dalam THQ adalah sebesar 0,4083 atau berpengaruh cukup kuat sebesar 40,83%. Hal ini berarti, jika motivasi belajar siswa baik, maka prestasi siswa dalam THQ juga akan baik.

**Saran**

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, tanggapan responden terhadap indikator-indikator keempat variabel penelitian rata-rata setuju, atau dengan kata lain, indikator-indikator dari keempat variabel penelitian mencapai kategori baik. Meskipun demikian, dalam rangka meningkatkan pencapaian motivasi belajar dan prestasi siswa dalam THQ, memerlukan beberapa perbaikan dalam sejumlah aspek. Oleh karena itu, kepada beberapa pihak disarankan sebagai berikut.

* + - 1. Berkaitan dengan lingkungan sekolah, kepada pimpinan dan manajemen sekolah, disarankan agar segera memperbaiki atau mengganti beberapa alat belajar, seperti meja-kursi dan perlengkapan lainnya karena ada yang sudah tidak memadai untuk digunakan dalam pembelajaran oleh siswa. Karena sekolah berada di pusat keramaian lalulintas yang cukup bising, disarankan untuk memasang peredam suara di dinding setiap kelas, serta memberi keleluasaan waktu yang lebih banyak bagi siswa untuk belajar. Hal ini agar siswa lebih nyaman dan lebih tinggi motivasinya dalam belajar dengan harapan mampu meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam pembelajaran THQ;
      2. Berkaitan dengan kompetensi guru, kepada pimpinan (kepala sekolah) dan kepada guru, disarankan agar meningkatkan pembinaan kepribadian guru. Hal ini penting untuk memperbaiki kestabilan emosional dan kesabaran guru pada saat melaksanakan pembelajaran, mengingat yang dihadapi adalah anak-anak dengan segudang karakteristik anak sekolah yang terkadang membuat guru lepas kontrol dalam mengatasi karakteristik anak yang sedang berkembang. Guru juga harus meningkatkan interaksi sosialnya dengan masyarakat sekitar, sehingga masyarakat akan banyak membantu kelancaran pembelajaran siswa;
      3. Berkaitan dengan motivasi belajar, kepada guru disarankan agar selalu memberikan motivasi yang bisa menggairahkan semangat belajar siswa, diantaranya dengan lebih sering mengapresiasi prestasi siswa, baik secara verbal maupun nonverbal. Hal ini penting sebagai penguatan agar siswa lebih semangat belajar, sehingga mampu mencapai prestasi lebih baik, khususnya dalam Tilawah dan Hifdzil Quran, serta lebih sukses dalam meraih cita-cita;
      4. Berkaitan dengan prestasi siswa dalam Tilawah dan Hifdzil Quran, kepada guru dan orang tua siswa agar selalu mendukung dan membiasakan membaca Al-Quran serta memahami aturan-aturan dan hukum *tajwid* didalamnya, serta menghayati dan mengamalkan kandungannya. Hal ini penting agar motivasi belajar dan prestasi siswa dalam bidang tersebut lebih baik lagi di masa yang akan datang, sehingga siswa lebih lancar dan lebih baik dalam keterampilan *murotal* Al-Quran-nya;
      5. Kepada peneliti lanjutan, disarankan agar lebih menitikberatkan pada aspek-aspek ketersediaan fasilitas, alat belajar dan waktu yang lebih memadai dengan lokasi sekolah yang berada di pusat keramaian, serta kompetensi kepribadian guru yang terfokus pada peningkatan kestabilan emosi dan interaksi sosialnya di masyarakat. Hal ini penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku:**

Al-Lahim, K. bin A.K. (2011). *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur’an*, Bandung: Penerbit Cipta Media

Anwar, R. (2004). *Ulumul Qur’an*, Bandung: Penerbit Pustaka Setia

Ashraf, Ali, 2018. *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia

Badwilan, A.S. (2010). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta, Penerbit Diva Press.

Bulling, T.B. (2020). Teaching Competencies for the 21 st Century. <https://iveta.global/2020/12/02/teaching-competencies-for-the-21st-century/>

Caena, F. (2013). *Supporting Teacher Competence Development for Better Learning Outcomes*. European Comission for Education and Training. Retrieved from: <https://ec.europa.eu/assetseac/education/experts-groups/2011-2013/teacher/teacher/comp_en.pdf> [akses 10 April 2022]

Djatnika, R., (2014). *Sistem Etika Islam*. Cetakan Kesatu. Jakarta: Penerbit Pustaka Panjimas

Ghozali, I (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi VIII. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Undip Semarang

Hamalik, O. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Penerbit Tarsito

Hasibuan, M.S.P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Cetakan Kelimabelas. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta

194

Imron, A. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Cetakan Pertama. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta Kemenag. (2014). *Buku Siswa Al-Qur’an dan Hadits*. Jakarta: Kementrian Agama

Kuncoro, M. (2013), *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi,* Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta

Madyan, A. (2008). *Peta Pembelajaran Al-Qur’an*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar

Purwanto. (2015). *Evaluasi Hasil Belajar*. Penerbit Pustaka Belajar, Yogyakarta

Ryan, T.P. (2013). *Sample Size Determination and Power*. Institute for Statistics Education of Arlington. John Wiley & Sons, Inc., New Jersey, USA

Sa’dullah, S.Q. (2008). *Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Penerbit Gema Insani

Semiawan, C. (2009). *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit PT Indeks

Shaleh, A.R., (2015). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada

Sugiyono, (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Penerbit CV Alfabeta, Bandung

Tafsir, A., (2015). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif*, Rosda Karya, Bandung

Wahid, W.A. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*.

Yulaelawati, E. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Penerbit PT Pakar Raya, Jakarta

Yunus, M. (2011). *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Penerbit Hidakarya Agung

Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan Keduabelas. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Zuhairini dkk., (2018). *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Bandung

**Jurnal/Tesis/Disertasi:**

Abdurrahman. (2019). *Model Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren Hidayatul Insan fii Ta’limiddin Kota Palangkaraya*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana. IAIN Palangkaraya.

Akhmad, M. (2021). Optimization of learning effectiveness through the learning environment and learning motivations for students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan.* 13 (3). December 2021. 1546-1555. DOI: 10.35445/alishlah.v13i3.617

Akomolafe, C.O. & Adesua, V.O. (2015). The classroom environment: a major motivating factor towards high academic performance of senior secondary school students in south west nigeria. *Journal of Education and Practice* Vol. 6, No. 34, 2015. 17-21. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1086098.pdf>

Anputri, I., Suarman & Haryana, G. (2019). Effect of school environment and learning motivation on learning results sosical studies subjects junior high school 4 pekanbaru. *JOM FKIP UR*. Volume 6 Edisi 1 Januari – Juni 2019. 1-11. https://jom.unri.ac.id/index.php/jomfkip/article/download/23997/23228

Apricellina, H.D. dan Asiah, S. (2016). Implementasi Metode Tahfizh dalam Pembelajaran Al-Qur’an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur. *Jurnal Turats*, Vol. 12, No. 2, Desember 2016.31-48

Ardwiyanti, G.M., Iwan, dan Jannah, D. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-quran siswa dalam program tahfidz al-quran pada masa pandemi covid-19 di mts. assalafiyah sitanggal kabupaten brebes. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12, No. 2, 2021.1-15

Athman, J. & Monroe, M.C. (2004). The effects of environment-based education on students’ achievement motivation. SagePub Volume 9 Issue 1. (April 1, 2004). 9-25. [https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/ 109258720400900102?journalCode=jixa](https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/%20109258720400900102?journalCode=jixa)

Dahlia, E. (2021). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Lubuklinggau. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam. IAIN Bengkulu.

Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90

Desterianti, R. (2016). Kontribusi lingkungan sekolah dan kompetensi guru terhadap hasil belajar geografi siswa sma negeri 1 satui. Jurnal Socius: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 5 No. 2

Fahmi, A., Suteja & Suklani. (2019). Pengaruh pemberian tugas hafalan terhadap kemampuan menghafal siswa pada bidang studi al-quran hadits di mts hidayatus shibyan desa kecomberan kecamatan talun kabupaten cirebon. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4, No 1, Juni. 198-209

Fan, W. & Williams, C. (2018). The mediating role of student motivation in the linking of perceived school climate and achievement in reading and mathematics. *Journal Frontiers in Education. Front. Educ*. 3:50. 1-12. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2018.00050/full>

Hidayati, N., Mursito, B. & Titisari, K.H. (2020). The impact of teacher competence, school environment and spiritual activities on the learning achievement of students of smp batik surakarta. Edunomika – Vol. 04, No. 02 (Agustus, 2020) 857-866. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/viewFile/1258/pdf>

Huda, M. (2018). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multisitus di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung). Tesis. Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana IAIN Tulungagung

Husain, R. & Yolanda. (2020). The correlation of school environment and learning motivation with social skills of grade three students of SDN 5 Tilamuta of Boalemo Regency. <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/4646/the-correlation-of-school-environment-and-learning-motivation-with-social-skills-of-grade-three-students-of-sdn-5-tilamuta-of-boalemo-regency.html>. Universitas Negeri Gorontalo. 2020. 1-15

Jamjami, Maya, R. & Wahidin, A. (2020). Upaya guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan al-quran peserta didik (studi kelas viii takhassus di smp it baitul ilmi cianjur tahun pelajaran 2019/2020). Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam. 15-23

Khotimah, K. (2019). *The Effect of Teacher Professional Competency and Student Learning Intensity in Student Learning Outcomes on Social Science Subject for the Eighth Grade Students of SMP Negeri 2 Peterongan*. Tesis. Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial, Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14785/1/15130093.pdf>

Kurniawan, J., Effendi, Z.M. & Dwita, S. (2018). The Effect of School Environment, Family Environment and Learning Motivation on Students’ Learning Performance. 1st International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2018). *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 57. 571-576.

Lishar, S.S., Wulandari, S.Z. & Perwita, D. (2021). The effect of learning facilities, teacher competency and learning motivation of the student understanding on online learning in the covid-19 pandemic. *International Sustainable Competitiveness Advantage 2021*. 574-585. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/2830/1895>

Mustafa. (2020). Pengaruh metode menghafal dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi menghafal al-quran. Alim: Journal of Islamic Education. Vol 2 (2). 165-184

Pamassangan, G., Harun, A.H. & Jamaludin. (2014). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa smp negeri 5 pasangkayu kecamatan baras kabupaten mamuju utara. Jurnal Untad. Vol. 2 No. 1 (2014). 1-14. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EduCivic/article/view/6190/4903>

Pierotti, A. (2020). "The Classroom Environment: Effects on Learning, Motivation, and Behavior". Master of Education Program Theses. Action Research Thesis Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Master of Education Department of Education Dordt University Sioux Center, Iowa May 2020. <https://digitalcollections.dordt.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1144&context=med_theses>

Islam di SDIT Khoiru Ummah Curup. Tesis. Program Pascasarjana, Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Distingsi Manajemen Madrasah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup

Rinaldi. (2017). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MTs. Plus Walisongo Lampung Utara. Tesis Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung

Sulistiyarini, D., & Sukardi, S. (2016). The Influence Of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, And Teaching Intensity On Students’ Leaning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. https://doi.org/10.21831/jptk.v23i2.12296

Sultan, S. & Shafi, M. (2014). Impact of perceived teachers’ competence on students’ performance: evidence for mediating/moderating role of class environment. i-manager’s Journal on Educational Psychology, Vol. 8 No. 1. May - July 2014. 10-18. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1098630>

Oki dan Yan. (2017). Kurangnya Minat Membaca Al-Quran pada Pelajar. Berita Online. Tersedia: <https://centralnews.co.id/2017/11/23/kurangnya-minat-membaca-al-quran-pada-pelajar/> 23 Nopember 2017 [akses 25 Nopember 2021]